

## **Leadership Management Training Berbasis Young Nationalism and Religiosity**

Rif'iy Qomarrullah\*<sup>1</sup>, Lestari Wulandari S<sup>2</sup>, Muhammad Sawir<sup>3</sup>, Suratni<sup>4</sup>, Rivaldhy N. Muhammad<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup> Universitas Yapis Papua

<sup>4,5</sup> Universitas Terbuka

\*e-mail: [gomarrifqi77@gmail.com](mailto:gomarrifqi77@gmail.com)

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
18.03.2022	13.05.2022	15.05.2022	31.05.2022

**Abstract:** The purpose of holding leadership management training (LMT) is to grow about the basics of leadership with the value of nationalism and religiosity (archipelago) in accordance with the current actual developments. The implementation method uses extension techniques using seminars, forum discussions and questions and answers via the zoom application, and the target audience in this activity are students at Cenderawasih University Papua. The results in this service activity are that the program's objectives are achieved, run smoothly, and the participants are very focused and enthusiastic. However, this activity took place of course with several obstacles, especially the network and internet quota of the participants. The main benefit that participants get is that they can implement these experiences in everyday life in their environment.

**Keywords:** LMT, nationalism, religiosity

**Abstrak:** Tujuan diselenggarakannya pelatihan manajemen kepemimpinan (LMT) yaitu untuk menumbuhkan tentang dasar-dasar kepemimpinan yang bernilai nasionalisme dan religiusitas (nusantara) sesuai dengan perkembangan zaman aktual terkini. Metode pelaksanaan menggunakan teknik penyuluhan dengan menggunakan seminar, diskusi forum dan tanya jawab via aplikasi zoom, dan khalayak sasaran dalam kegiatan ini yakni mahasiswa di Universitas Cenderawasih Papua. Adapun hasil dalam kegiatan pengabdian ini bahwa tujuan program ini tercapai, berjalan dengan lancar, dan peserta sangat fokus dan antusias. Namun, kegiatan ini berlangsung tentu saja dengan beberapa kendala terutama jaringan dan kuota internet dari peserta. Manfaat yang diperoleh peserta utamanya yakni dapat mengimplementasikan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan.

**Kata kunci:** LMT, nasionalisme, religiusitas.

### 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan atau *leadership* dan globalisasi berkaitan dengan antisipasi terhadap kecenderungan- kecenderungan yang terjadi pada masa mendatang, memberi inspirasi kepada setiap orang luntuk mengetahui dan memahami kemungkinan adanya visi baru (Rommel et al., 2021). Jiwa kepemimpinan adalah suatu sifat yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap insan yang tidak semua manusia memiliki sifat tersebut (Leroy et al., 2022), yakni sifat seseorang yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi, seperti: sekolah, tempat kerja, keluarga, dan lain sebagainya. *Leadership* merupakan bagian dari *softskill* atau kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) serta kemampuan dalam mengatur atau mengendalikan dirinya sendiri.

*Leadership* menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi atau unit kerja (Ambarwati & Raharjo, 2018). *Leadership* dalam organisasi dapat menjadi lebih efektif apabila seorang pemimpin telah mendapat *respect* dari komunitas atau kelompoknya (Sahadi et al., 2020). Hal tersebut dapat dibangun melalui jalinan kedekatan antar sesama, sehingga mereka akan percaya serta mau mentaati arahan pemimpinya (Utari & Hadi, 2020). *Leadership* di era millennium ini membutuhkan seorang pemimpin yang mampu memberikan pengaruh bagi tim atau anggotanya dengan memiliki visi yang jelas, menginspirasi, mendorong inisiatif serta mengembangkan setiap anggota (Suherman, 2019). Sedangkan disisi lain, manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut *managing* serta pelakunya disebut *manager*. Adapun fungsi-fungsi manajemen antara lain: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengkoordinasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian/supervisi) atau disingkat POAC (K. Akbar et al., 2021). Kemudian, implementasi dari kepemimpinan dan manajemen di perguruan tinggi terdapat unsur

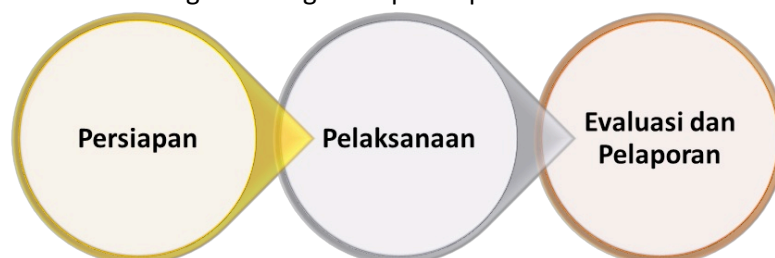
sumber daya manusia (SDM) yakni tenaga pengajar (dosen) serta peserta didik (mahasiswa). Kewajiban dosen sebagai pendidik yakni mempersiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin masa depan, dan mempersiapkan mereka sebagai manusia yang mencintai negaranya berjiwa nasionalisme, serta menciptakan generasi cerdas yang juga memiliki akhlak mulia berdasarkan sendi-sendi religiusitas seseuai dengan budaya nusantara.

Berdasarkan data observasi di lapangan, terdapat identifikasi masalah yang ditemukan yakni masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam hal mengatur diri, membuat perencanaan kerja serta mengarahkan diri dalam membuat keputusan dalam aktivitas belajar mahasiswa di kampus. Kemudian muncul persoalan lain seperti: (1) Kepedulian dan kesadaran tentang kedisiplinan masih kurang seperti terlihat dalam daftar kehadiran perkuliahan; (2) Terdapat kebiasaan kurang baik dalam manajemen belajar; (3) Belum adanya rasa hormat yang baik dalam berkomunikasi dengan dosen dan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan suatu *training management* kepemimpinan untuk menambah wawasan mahasiswa bagaimana memiliki sifat kepemimpinan yang nasionalis, religious, serta bertanggung jawab.

Bercermin pada beragam uraian sebelumnya, program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan manajemen kepemimpinan atau *leadership management training* (LMT) berbasis nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Cenderawasih (Uncen) Papua. PkM yang telah dilaksanakan bertujuan antara lain: (1) Memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan praktik kepemimpinan kehidupan sehari-hari; (2) Memupuk karakter *leadership* sedari dini yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan berkarakter nusantara; dan (3) Menginisiasi langkah awal pembangunan jiwa berbakti kepada bangsa dan negara sebagai sebuah saudara dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan tujuan tersebut, melalui kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yakni: (1) Peningkatan pemahaman dan implementasi kemampuan manajemen kepemimpinan; (2) Memiliki jiwa yang tangguh, menjaga sopan santun, serta berke-Tuhan-an Yang Maha Esa; dan (3) Menjaga kemajemukan, serta semangat solidaritas ke-Bhineka-an dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan (Guntoro & Qomarrullah, 2020). Kemudian, khalayak sasaran kegiatan yakni mahasiswa semester II (dua) FIK Uncen angkatan 2021 yang berjumlah 62 orang dan dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui media daring (*online*) menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, *game*, tanya jawab, dan melakukan presentasi makalah (Qomarrullah & Putra, 2021). Materi yang disampaikan meliputi: (1) Dasar-dasar kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan; (2) Pengertian dan fungsi manajemen; (3) Nasionalisme, wawasan kebangsaan; kerja keras, dan pemahaman wiyata mandala; dan (4) Nilai-nilai keagamaan (cinta kasih, kebaikan, kejujuran dan kebenaran, serta menjadi pribadi pemaaf. PkM ini dirancang dalam tiga tahapan seperti berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM *Leadership Management Training* Berbasis *Young Nationalism and Religiosity*

- a. Persiapan: berkaitan tentang urusan administrasi: surat izin kegiatan, informasi awal kepada khalayak, dan persiapan perangkat materi kegiatan.

**Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

- b. Pelaksanaan: merupakan tahap inti, yakni melakukan seminar dengan penyampaian materi dari narasumber kegiatan.
- c. Evaluasi dan laporan: merupakan tahap dimana pengabdian merefleksikan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, data evaluasi kegiatan diperoleh melalui rekaman video dan dianalisis menggunakan lembar observasi kegiatan.

Tabel 1. Lembar Kuisisioner *Formative Class Evaluation*

Pertanyaan	Jawaban
1. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah ada sesuatu yang sangat mengesankan anda?	Ya Tidak Tidak tahu
2. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda memperoleh pengalaman gerak baru yang sebelumnya tidak bisa anda lakukan?	Ya Tidak Tidak tahu
3. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda merasa menjadi paham tentang salah satu topik materi yang diajarkan?	Ya Tidak Tidak tahu
4. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda melakukan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh?	Ya Tidak Tidak tahu
5. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda mengikutinya dengan perasaan senang?	Ya Tidak Tidak tahu
6. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda belajar dengan tidak merasa terpaksa?	Ya Tidak Tidak tahu
7. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda berlatih keras untuk berhasil melakukannya?	Ya Tidak Tidak tahu
8. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda belajar bersama teman dalam situasi bersahabat?	Ya Tidak Tidak tahu
9. Dalam kelas pelatihan tadi, apakah anda dengan teman saling membantu dan mengajari?	Ya Tidak Tidak tahu

(Andrian et al., 2020)

Tabel 2. Rentang Skor dan Kategori *Formative Class Evaluation*

Skor	Nilai	Kategori
≥2,77	5	Sangat Baik
2,55 s/d 2,76	4	Baik
2,34 s/d 2,57	3	Cukup
4 2,15 s/d 233	2	Kurang
≤2,14	1	Kurang Sekali

(Kurdi & Qomarrullah, 2020)

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi tanya jawab, dilanjutkan latihan/praktek untuk bagaimana menjadi pemimpin, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, dan praktek. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yakni tanggal 15 s/d 17 (Selasa s/d Kamis) Maret 2022, mulai pukul 09.00 s/d 15.00 waktu Indonesia timur (WIT). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui ruang digital (*online*) melalui aplikasi *virtual zoom* dengan sasaran khalayak yaitu mahasiswa FIK Uncen Papua angkatan 2021 sebanyak 62 orang. Penyampaian materi yang ada sudah selesai dijelaskan, disela-sela kegiatan ada permainan atau *game* serta musik untuk membuat semangat dan termotivasi dan kerjasama. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Mahasiswa begitu antusias terhadap kegiatan ini dilihat dari respon mereka ketika menyimak dan memperhatikan serta bagaimana mereka aktif bertanya dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan kegiatan latihan tampak bahwa mahasiswa dari awal

tampak terlihat belum banyak mengerti tentang kepemimpinan, manajemen, nasionalisme dan religiusitas, namun setelah materi berjalan dan dilakukan pembelajaran berulang pada akhirnya peserta menjadi lebih paham, hal ini terlihat dari hasil *post-test*. Adapun data lebih lengkap dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pelaksanaan *Pre-Test*

Date:	15-Mar-22	Subject:	LMT	Class:	IKOR
School:	FIK Uncen	Teacher:	Rif'iy Qomarrullah		
		Student:	62	Male:	45
				Female:	17

Items	F-1	F-2	F-3	F-4	F-5	F-6	F-7	F-8	F-9	Average
Dimension	Result			Volition		Method		Cooperation		
Male	1,00	2,18	1,00	2,47	2,65	2,35	2,24	2,41	2,88	2,13
45	1,39			2,56		2,29		2,65		
Female	2,00	2,14	2,71	1,00	1,00	1,00	2,14	1,00	2,14	1,68
17	2,29			1,00		1,57		1,57		
Total	1,45	2,16	1,77	1,81	1,90	1,74	2,19	1,77	2,55	1,93
Standard Score	1	2	1	1	1	1	2	1	3	
62	1,80			1,85		1,97		2,16		
Standard Score	1			1		1		2		1

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pelaksanaan *Post-Test*

Date:	17-Mar-22	Subject:	LMT	Class:	IKOR
School:	FIK Uncen	Teacher:	Rif'iy Qomarrullah		
		Student:	62	Male:	45
				Female:	17

Items	F-1	F-2	F-3	F-4	F-5	F-6	F-7	F-8	F-9	Average
Dimension	Result			Volition		Method		Cooperation		
Male	2,88	2,65	2,76	2,35	2,65	2,47	2,71	2,71	2,59	2,64
45	2,76			2,50		2,59		2,65		
Female	2,86	3,00	2,21	2,57	2,64	2,71	2,57	2,86	2,50	2,66
17	2,69			2,61		2,64		2,68		
Total	2,87	2,81	2,52	2,45	2,65	2,58	2,65	2,77	2,55	2,65
Standard Score	5	4	3	2	3	4	3	4	3	
62	2,73			2,55		2,61		2,66		
Standard Score	5			2		4		4		4

Berdasarkan data tabel 3. dan tabel 4. di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pada pada tahap awal (*pre-test*) menunjukkan nilai rerata 1 dengan hasil kategori kurang sekali. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pada pada tahap lanjutan hingga akhir (*post-test*) menunjukkan nilai rerata 4 dengan hasil kategori baik. Hasil kegiatan pengabdian secara keseluruhan mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Ketercapaian tujuan kegiatan

Pelatihan berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala walaupun belum begitu urgen.

Berdasarkan tahapan persiapan, proses pelaksanaan hingga penutupan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan kerjasama tim yang solid antara pengabdian dengan peserta kegiatan.

b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian mahasiswa dalam materi yang ada dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* dimana mengalami peningkatan nilai walaupun kenaikannya bervariasi. Namun hal ini menunjukkan peserta dapat mencapai target pelatihan yang diharapkan yakni 75% lulus.

c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan mahasiswa dalam kerjasama, menengeluarkan pendapat, organisasi dan lainnya dapat dilihat dari kegiatan dari materi ke materi. Peserta tidak pasif melainkan aktif dalam memberikan pertanyaan, memperhatikan setiap arahan yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan secara langsung. Namun hal ini masih perlu mahasiswa perdalam secara empiris diluar pelatihan untuk semalau "*learning by doing*" secara bersamaan sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap apa yang telah dia ketahui tentang kepemimpinan, organisasi dan manajemen organisasi.

Adapun beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan LMT berbasis nasionalisme dan religiusitas adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari institusi

Terlaksananya kegiatan perkuliahan tentu tidak lepas dari dukungan dari kampus, baik dukungan materiel maupun non-materiel. Adanya kegiatan belajar mengajar (KBM) di perguruan tinggi terlaksana salah satunya berkat sarana yang disediakan institusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bakat dan minat mahasiswa.

2) Tersedianya SDM yang kompeten

Tersedianya sumber daya manusia yang berupa dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam bidangnya terutama kependidikan merupakan hal yang sangat penting.

3) Pengalokasian waktu

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler telah terjadwal baik dengan pengalokasian waktu yang tepat, sehingga diharapkan pelaksanaan KBM berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien.

4) Mahasiswa

Mahasiswa merupakan faktor pendukung dalam manajemen, artinya mahasiswa yang memiliki dan memahami terhadap pentingnya manajemen kepemimpinan, jiwa nasionalisme, dan berakhlak mulia.

5) Sarana dan prasarana yang memadai

Fasilitas penunjang merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu KBM di perguruan tinggi seperti yang dilaksanakan di FIK Uncen, telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian, dalam pelaksanaan perkuliahan sudah tersedia berbagai fasilitas yang lengkap dan representatif.

a. Faktor Penghambat

1) Mahasiswa

Adapun yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini yakni terdapat beberapa mahasiswa yang jarang mengikuti kegiatan, dan persentase kehadiran dan nilainya tidak mencukupi atau dibawah standar dan akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Selain itu, rasa malas dan bosan juga menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan.

2) Jaringan

Internet di beberapa titik dari tempat peserta mengikuti kegiatan terkendala jaringan yang sering mati. Beberapa peserta kemudian tidak dapat masuk mengikuti kegiatan kembali.



Gambar 2. Pemberian Materi Leadership Management Training Berbasis Young Nationalism and Religiosity



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan pada Aplikasi Zoom Meeting

Fokus Kegiatan LMT ini yakni pemberian bekal kepemimpinan dan manajemen organisasi kepada taman belajar dalam bentuk penyuluhan mental kepemimpinan, pembinaan kepemimpinan, kekompakan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan perkuliahan serta memiliki akhlak yang baik. Generasi muda di era millennial diwarnai dengan perubahan-perubahan menuju kearah disrupsi digital teknologi. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan LMT ini antara lain:

a. Melatih kepercayaan diri.

Pemberian materi LMT yang disampaikan sudah membantu untuk menghadapi rasa takut gagal yang menghantui pikiran. Oleh fasilitator LMT, peserta diminta berinteraksi dan menjawab beberapa hal. Kegiatan ini mendorong peserta aktif sehingga berani berbicara dan secara tidak langsung memberikan pembiasaan kepada para peserta agar lebih percaya diri.

b. *People skill*

*People Skill* merupakan keterampilan dalam berhadapan dengan orang lain dengan cara yang tepat sehingga lawan bicara akan selalu nyaman saat berhadapan dengan diri kita Keterampilan ini didapat dari tujuan masing-masing permainan kepemimpinan diberikan dalam LMT ini. Melalui kegiatan ini para peserta akan mampu mengerti bagaimana menghadapi orang lain tanpa membuat merugikan atau terganggu atas keberadaan seseorang. Selain itu, karakter mmenjadi pendorong generasi muda menjadi pemimpin harapan di masa depan.

Indonesia merupakan negara yang merderka di atas perjuangan para pahlawan dengan jiwa nasionalisme yang tinggi dan persatuan rakyat Indonesia (Pasaribu et al., 2018). Hal tersebut harus mampu ditanamkan terhadap generasi milineal saat ini (Andi et al., 2020). Sebagai generasi penerus

bangsa yang akan menjadi akar bangsa Indonesia di masa mendatang harus dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan memiliki 3 modal dasar yang membuat ia mampu disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of social control* (agen pengawas sosial) yaitu kekuatan moralnya dalam berjuang karena pada intinya apa yang dibuat adalah semata-mata berlandaskan pada gerakan moral yang menjadi idealismenya dalam berjuang (Hidayat et al., 2021).

Pemuda merupakan suatu potensi bagi negara sebagai armada dalam kemajuan bangsa (Y. R. Akbar, 2020). Peran pemuda sangat penting dalam mengisi pembangunan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa (Ashoer et al., 2021). Saat era globalisasi seperti sekarang peran mahasiswa sangat berpengaruh terhadap bangsa (Arien & Alfinur, 2020). Baik dalam lingkup ilmu pengetahuan, etika, para mahasiswa yang akan merubah status suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan sosok insan akademis yang sedang menjalankan aktifitas pendidikan yang terbilang tingkatannya yang paling tinggi (Efendi et al., 2021). Apabila moral mahasiswa buruk maka nama bangsa juga akan ikut tercemar, jika cara berfikir mahasiswa kearah yang positif maka Indonesia akan lebih mudah untuk menemukan penemuan-penemuan baru yang akan mencuitkan nama Indonesia dibelahan dunia maka mahasiswa harus bisa membawa NKRI kedalam perubahan yang lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar, para peserta sangat fokus dan antusias mengikuti materi LMT berbasis nilai nasionalisme dan religiusitas. Kegiatan ini dapat meningkatkan *soft skill* yang dibutuhkan dalam perannya sebagai generasi muda yang berkiprah sebagai generasi penerus bangsa. Kemudian, peserta juga mendapatkan pengalaman dan *support* untuk mengembangkan potensinya. Selanjutnya, selama kegiatan berlangsung juga terdapat kendala yakni peserta sesekali terlihat bosan di tengah-tengah sesi pemaparan materi, sehingga mengganggu fokus materi. Oleh sebab itu, pada kegiatan berikutnya perlu variasi sesi permainan (*game*) yang lebih bervariasi untuk menghibur peserta agar tidak mengalami kejenuhan saat menyimak paparan materi. Hal ini penting mengingat mahasiswa termasuk generasi millennial yang fokusnya cepat berpindah apabila tidak dijaga dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan, dosen, staf, dan mahasiswa FIK Uncen yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Akbar, Y. R. (2020). Penyuluhan dan Pengolahan Data Sosial Ekonomi Perikanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 25(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1151>
- Andi, Jumardi, & Merina. (2020). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 1–5. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/95>
- Andrian, R., Suroto, S., Tuasikal, A. R. S., Dhani, S. S. S., & Setyorini, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Motorik Berbasis Movement Based Games Pada Siswa Sekolah Dasar. *JOSSAE* :

- Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n1.p64-74>
- Arien Anjar Puspitosari Suharso, & Alfinur. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) pada Anggota OSIS SMK PGRI Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Budimas*, 02(01), 43–49.
- Ashoer, M., Fadhil, M., Basalamah, J., & Ramdhani, M. R. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Siswa SMA LPP UMI Makassar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.411>
- Efendi, A., Misrodin, M., & Ariyanto, B. (2021). Basic Leadership Training dengan Tema" Membentuk Jiwa Kepemimpinan Yang Nasionalis, Religious, Dan Berakhlakul Karimah". *Jurnal Altifani Penelitian Dan ...*, 1(2), 106–112. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.134>
- Guntoro, T. S., & Qomarrullah, R. (2020). Pelatihan Permainan Olahraga Modifikasi Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Di Kota Jayapura. *Abdimas Unwahas*, 5(2), 78–81. <https://doi.org/10.31942/abd.v5i2.3716>
- Hidayat, A., Fahmy, E., Rostikawati, D., Jati, W., & Abdi, Z. M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1), 72–75. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i1.9902>
- Kurdi, & Qomarrullah, R. (2020). Penerapan Model Self-Directed Learning (SDL) dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 0383, 8–21.
- Leroy, H. L., Anisman-Razin, M., Avolio, B. J., Bresman, H., Stuart Bunderson, J., Burris, E. R., Claeys, J., Detert, J. R., Dragoni, L., Giessner, S. R., Kniffin, K. M., Kolditz, T., Petriglieri, G., Pettit, N. C., Sitkin, S. B., Van Quaquebeke, N., & Vongswasdi, P. (2022). Walking Our Evidence-Based Talk: The Case of Leadership Development in Business Schools. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 29(1), 5–32. <https://doi.org/10.1177/15480518211062563>
- Pasaribu, F. T., Multahadah, C., Febrianti, A., & Asiani, R. W. (2018). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Analisis Data Penelitian Menggunakan Software SPSS Bagi Pemuda RT. 14 Perumnas Aurduri Indah Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5432>
- Qomarrullah, R., & Putra, I. P. E. W. (2021). *Pelatihan Permainan Olahraga Modifikasi dalam Menghadapi Era Disrupsi*. 3(2015). <https://doi.org/10.24036/jba.0301.2021.02>
- Rommel, E., Wibowo, A., Indarti, N., & Susanto, E. (2021). Systematic Literature Network Analysis of the "Innovation Policy Mix" Concept: Extending Leaders' Views on Organizational Environment. *Journal of Leadership in Organizations*, 3(2), 72–98. <https://doi.org/10.22146/jlo.64765>
- Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513–524.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 260–274.
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994–102. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>